



MERANGKAK NAIK - Salah seorang pedagang cabai di Pasar Beringharjo, Kota Yogyakarta, tengah menunggu pembeli, Jumat (10/6). Harga komoditas cabai saat ini terus merangkak naik.
TRIBUN JOGJA/AZKA RAMADHAN

Pedagang Menjerit, Harga Cabai Terus Melejit

YOGYA, TRIBUN - Harga komoditas cabai di Kota Yogya mengalami lonjakan cukup drastis dalam kurun satu pekan terakhir. Terang saja, fenomena tersebut dikeluhkan para pedagang, lantaran minat beli konsumen menurun.

Salah seorang pedagang di Pasar Beringharjo, Ida Habibah, mengatakan, cabai merah keriting menjadi komoditas yang paling tinggi lonjakannya. Dari yang semula Rp45 ribu per kilogram (kg), kini telah membumbung tinggi Rp90 ribu perkg.

Sementara untuk jenis cabai lainnya, seperti cabai keriting Rp70 ribu, cabai teropong merah Rp70 ribu perkg, cabai teropong hijau Rp35 ribu perkg, lalu cabai keriting hijau Rp40 ribu perkg.

"Dari awal puasa, sampai seka-

rang, dan menjelang lebaran haji ini harganya merangkak, naik drastis cukup signifikan, terutama untuk cabai," terangnya, Jumat (10/6).

Padahal, ia menyebut, pasokan yang masuk pun sejatinya cenderung aman, meski relatif lebih terbatas. Tetapi, untuk memenuhi penjualan sehari-hari masih cukup. Hanya saja, lonjakan harga, sangat mempengaruhi konsumen.

"Misalnya, konsumen biasa beli 20 kilogram, jadi dikurangi. Konsumen rumah tangga juga, mereka mikirnya enak beli sayuran yang sudah dimasak, daripada beli mentah dan dimasak sendiri, ngga beda jauh itu kan," keluhnya.

Oleh sebab itu, di tengah harga cabai yang semakin pedas, para pedagang pun tidak berani menyimpan stok dengan jumlah besar. Me-

nurutnya, langkah tersebut sangatlah berisiko, karena sewaktu-waktu bisa terjun bebas.

Kepala Dinas Perdagangan Kota Yogyakarta, Veronica Ambar Ismuwardani, menuturkan, kenaikan harga cabai dan sayuran disebabkan oleh faktor cuaca. Selain itu, hama patek kini marak menyerang tanaman cabai.

"Ya, kami mendapat laporan seperti itu, hama patek yang menyerang komoditas cabai di daerah sentra produksi, dan berdampak pada kenaikan harga," tandas Veronica.

Ia memastikan, Disdag konsisten memantau ketersediaan, maupun grafik banderol di pasaran. Sebagai daerah yang mengandalkan pasokan dari luar, dirinya pun berharap, sengkaret lonjakan harga caba ini segera berakhir. **(aka)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 16 Juni 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005